

Hubungan tingkat kepatuhan minum tablet Fe dengan kejadian anemia pada siswi MA Jamilurrahman Bantul

Ratna Damar Aji, Herlin Fitriani Kurniawati

S1 Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

*Email: abushafiy@gmail.com, herlinani@unisayogya.ac.id

Abstrak

Anemia merupakan penyakit yang banyak terjadi pada kalangan remaja putri. Fenomena ini biasa banyak terjadi pada remaja putri yang memiliki siklus menstruasi. Jika kondisi anemia dibiarkan berlanjut akan berdampak signifikan terhadap kesehatan manusia dan beban sosial ekonomi pada semua kelompok umur dan merupakan masalah kesehatan masyarakat global. Menurut WHO, anemia ditandai dengan kadar hemoglobin (Hb) kurang dari 12,0 g/dl pada remaja putri. Status anemia pada remaja putri diyakini di pengaruhi beberapa faktor terutama faktor dari kepatuhan minum tablet Fe. Dari berbagai literatur menyatakan ada hubungan antara tingkat kepatuhan minum tablet fe dengan kejadian anemia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat kepatuhan minum tablet Fe dengan kejadian anemia pada siswi MA Jamilurrahman Bantul tahun 2024. Metode penelitian ini adalah *survey analitik*, jenis penelitian menggunakan observasional dengan pendekatan waktu *cross sectional*, dalam pengambilan sampel menggunakan tehnik total sampling sebanyak 66 responden yang sudah memenuhi kriteria inklusi eksklusi, pengumpulan data menggunakan kuesioner dibagikan pada responden dan pemeriksaan kadar Hb, dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan analisis *chi-square*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang patuh mengkonsumsi tablet fe sebesar 77,3% dan responden yang memiliki kadar hemoglobin tinggi (≥ 12 g/dl) sebesar 81,2% yaitu menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat kepatuhan minum tablet Fe dengan kejadian anemia, *p-value* = 0,000, OR sebesar 137,5 menyatakan bahwa responden yang tidak patuh minum tablet Fe akan mempunyai resiko 137,5 kali lebih besar untuk mengalami anemia, dan koefisien korelasi sebesar 0,613 menunjukkan hubungan antara tingkat kepatuhan minum tablet fe dengan kejadian anemia kuat.

Kata Kunci: anemia; remaja putri; tingkat kepatuhan

The relationship between compliance level in taking Fe tablets and the incidence of anemia in students of MA Jamilurrahman Bantul

Abstract

Anemia is a disease that often occurs in adolescent girls. This phenomenon usually occurs in those who have menstrual cycles. If anemia is left untreated, it will have a significant impact on health and socio-economic burdens in all age groups and is a global public health problem. According to WHO, anemia is characterized by hemoglobin (Hb) levels of less than 12.0 g/dl in adolescent girls. The status of anemia in adolescent girls is believed to be influenced by several factors, especially factors related to compliance in taking Fe tablets. Various literatures state that there is a relationship between the level of compliance in taking Fe tablets and the incidence of anemia. This study aims to determine the relationship between the level of compliance in taking Fe tablets and the incidence of anemia in female students of MA (Islamic Senior High School) Jamilurrahman Bantul in 2024. This research is an observational analytical survey with a cross-sectional time approach. The sampling used a total sampling technique totaling 66 respondents who met the inclusion-exclusion criteria. Data were collected using questionnaires distributed to respondents and Hb level examination. The univariate and bivariate analysis used the Chi-Square analysis. The results of the study showed that 77.3% of respondents were compliant in consuming Fe tablets and 81.2% of respondents had high hemoglobin levels (≥ 12 g/dl), indicating a significant relationship between the level of compliance in taking Fe tablets and the incidence of anemia. A *p-value* of 0.000 and OR value of 137.5 stated that respondents who were not compliant in taking Fe tablets had a 137,5 times greater risk of experiencing anemia and a correlation coefficient of 0.614 indicated a strong relationship between the level of compliance in taking Fe tablets and the incidence of anemia.

Keywords: anemia; adolescent girls; compliance level

1. Pendahuluan

Darah merupakan cairan yang sangat penting bagi manusia karena berfungsi sebagai media transportasi dan memiliki banyak kegunaan dalam menunjang kehidupan karena beredar melalui jantung dan pembuluh darah. Salah satu komposisi darah yaitu sel darah merah bila sel darah merah dalam darah berkurang disebut anemia.(Suciati, 2022) Anemia banyak terjadi pada kalangan remaja putri. WHO menyatakan prevalensi anemia pada wanita berusia 15 tahun ke atas di seluruh dunia adalah 28%. Wilayah dengan prevalensi anemia tertinggi adalah Asia Tenggara sebesar 42%, di Indonesia adalah 23%, lebih tinggi dibandingkan negara tetangga terdekatnya, Malaysia (21%) dan Singapura (22%). Nilai ini juga masih jauh dari angka prevalensi anemia global terendah (12%). (Marfiah et al., 2022).

Fenomena ini biasa terjadi pada remaja putri yang memiliki siklus menstruasi. Status anemia pada remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengetahuan, kepatuhan minum tablet Fe.(Savitri et al., 2021), faktor status gizi, pola asupan dan suplementasi, pengetahuan dan pendidikan remaja, sikap remaja dan aktivitas fisik, menstruasi, pendapatan orangtua dan tingkat infeksi.(Melyani & Alexander, 2019). Anemia merupakan masalah kesehatan yang dapat terjadi pada anak kecil, remaja, ibu hamil, bahkan lansia. Melihat hasil Riskesdas tahun 2018 diketahui bahwa 26,8% usia 5-14 tahun dan 32% anak usia 15 hingga 24 tahun menderita anemia. Artinya 3 dari 10 remaja putri menderita anemia.(Afina et al., 2021) kondisi dimana jumlah sel darah merah atau konsentrasi hemoglobin (Hb) dalam sel darah merah lebih rendah dari biasanya. Hemoglobin diperlukan untuk membawa oksigen, dan bila sel darah merah terlalu sedikit atau tidak normal, atau bila hemoglobin kurang, maka kemampuan darah untuk membawa oksigen ke jaringan tubuh menjadi berkurang (WHO, 2021).(Tuturop et al, 2023).

Menurut WHO, anemia ditandai dengan kadar hemoglobin (Hb) kurang dari 12,0 g/dl pada wanita dan 13,0 g/dl pada pria.(Tuturop et al). Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah DIY maupun Kabupaten telah berupaya keras untuk menangani anemia, sesuai surat edaran Direktur Jenderal Bidang Kesehatan Permenkes no HK.03.03/V/0595/2016 tentang pemberian tablet Fe bagi remaja putri di sekolah. Pemberian tablet Fe dilakukan bekerjasama antara Dinas Kesehatan, Puskesmas dan Sekolah untuk memastikan remaja putri mengkonsumsi tablet Fe 1 kali seminggu. Program pemberian tablet Fe di Indonesia dimulai sejak tahun 2014. Secara nasional pada akhir tahun 2024 ditargetkan 58% remaja putri mengkonsumsi tablet Fe di Indonesia. Sedangkan program pemberian tablet Fe di wilayah Kabupaten Bantul dilaksanakan tahun 2016. Kabupaten Bantul dalam penanganan anemia dengan mencanangkan program sekolah peduli anemia atau disebut dengan Sepekan telah berjalan dengan hasil capaian yang pada tahun 2022 sebesar 75,69%.(Dinkes Bantul, 2022). Tablet Fe ini tersedia secara gratis. Meskipun tersedia secara gratis, sebagian remaja putri masih belum menggunakan tablet fe secara rutin.(Widiastuti & Rusmini, 2019). Kasus anemia pada siswi program pemberian tablet Fe masih tinggi. Hal ini dimungkinkan kurangnya kesadaran saat mengkonsumsi tablet Fe. Antara lain disebabkan mual dan tidak menyukai bau atau rasanya tidak perlu.(Widiastuti & Rusmini, 2019). Sejalan dengan penelitian Savitri et al (2021) berdasarkan literatur jurnal didapatkan bahwa semakin patuh minum tablet fe, maka kadar Hb remaja putri akan semakin meningkat.(Savitri et al, 2021). Begitu pula penelitian terdahulu oleh Meitasari (2022) dengan jenis penelitian ini adalah penelitian analitik dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang patuh mengkonsumsi tablet fe responden yang memiliki kadar hemoglobin rendah (<12 g/dL), p-value < 0,001 menunjukkan ada hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan kadar hemoglobin. (Meitasari, 2022). Dalam hal ini dibutuhkan dukungan keluarga, guru dan lingkungan.(Savitri et al, 2021).

Jika anemia pada remaja berlanjut akan berdampak negatif terhadap imunitas, konsentrasi, kemampuan belajar, kebugaran jasmani remaja, dan penurunan produktivitas. Khususnya anemia pada remaja putri mempunyai dampak yang lebih parah, mengingat mereka adalah calon ibu yang akan hamil dan melahirkan, sehingga meningkatkan risiko kematian ibu, kelahiran premature, dan bayi berat lahir rendah.(Melyani & Alexander, 2019).

Studi pendahuluan di MA Jamilurrahman Bantul dengan melakukan wawancara pada kepala sekolah menyatakan bahawa pada bulan desember 2023 dari 40 siswi dilakukan pemeriksaan kadar Hb didapatkan 10 siswi anemia. Wawancara pada 10 siswi menyatakan tablet Fe yang diberikan tidak diminum, dengan alasan 3 siswi menyatakan malas, 3 siswi menyatakan tidak penting, 3 siswi

menyatakan lupa dan 1 siswi menyatakan takut obat tersebut membahayakan tubuhnya. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik melakukan penelitian untuk melihat apakah ada hubungan tingkat kepatuhan minum tablet Fe dengan kejadian anemia pada siswi MA Jamilurrahman Bantul.

2. Metode

Desain penelitian ini didasarkan pada analisis observasional dengan pendekatan *cross sectional*, variabel bebas adalah tingkat kepatuhan minum tablet Fe, variabel terikat adalah kejadian anemia. Penelitian ini dilakukan di MA Jamilurrahman Bantul.

Populasi dalam penelitian ini siswi kelas XI dan XII di MA Jamilurrahman Bantul tahun 2024 sebanyak 66 responden, Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling yaitu sampel yang diambil dari semua populasi, setelah disesuaikan kriteria inklusi dan eksklusi didapatkan sampel sebanyak 66 responden.

Alat dan metode pengumpulan data menggunakan kuesioner untuk memperoleh data primer dan dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Responden mengisi informed consent sebelum pengisian kuesioner untuk mengukur tingkat kepatuhan dan pemeriksaan kadar hemoglobin sampel menggunakan alat EasyTouch GCHb untuk melihat kejadian anemia.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Analisis Univariat

Tabel 1. Tingkat Kepatuhan dan Kejadian Anemia

Variabel	Tingkat Kepatuhan			Kejadian Anemia		
	Patuh	Tidak Patuh	Total	Tidak Anemia	Anemia	Total
Frekuensi	51	15	66	54	12	66
Persentase (%)	77,3	22,7	100	81,2	18,8	100

Gambaran tingkat kepatuhan siswi MA Jamilurrahman didapatkan sebagian besar siswi MA Jamilurrahman patuh minum tablet Fe sebanyak 51 responden (77,3%). Meskipun siswi MA Jamilurrahman ini belum pernah terpapar penyuluhan kesehatan reproduksi khususnya tentang kepatuhan minum tablet Fe dan pencegahan anemia, tingkat kepatuhan pada siswi ini tergolong tinggi. Hal ini disebabkan karena metode pemberian tablet Fe yang diberikan langsung dengan diminum di kelas dalam pengawasan guru. Maka dari itu kepatuhan minum tablet Fe ini belum sepenuhnya ada kesadaran bahwa kepatuhan minum tablet Fe tersebut sangat penting.

Kepatuhan minum tablet Fe bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya faktor pengetahuan dan sikap remaja. (Kusnadi, 2021) Kurangnya pengetahuan ini belum bisa menumbuhkan kesadaran untuk minum tablet Fe secara mandiri tanpa paksaan. Dibutuhkan peningkatan pengetahuan tentang pentingnya kepatuhan minum tablet Fe.

Penelitian ini didapatkan siswi yang tidak patuh minum tablet Fe sebanyak 15 responden 22,7%, sebagian besar siswi yang tidak patuh karena lupa, hanya satu siswi menyatakan tidak patuh karena malas. Ketidak patuhan ini dikarenakan saat kegiatan pemberian tablet Fe untuk diminum di kelas, siswi tersebut sedang berpuasa sehingga tablet Fe di bawakan pulang untuk diminum dirumah saat sudah berbuka yang akhirnya menyebabkan lupa untuk meminumnya. Siswi MA Jamilurrahman yang tidak patuh minum tablet Fe ini menyatakan tidak ada keluhan saat minum tablet Fe seperti mual atau tidak suka dengan aroma atau ada rasa bau amis.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Simbolon et al (2023) menyatakan tingginya remaja putri tidak patuh minum tablet Fe dikarenakan dampak dari minum tablet Fe tersebut mual, selain itu malas untuk mengkonsumsi tablet Fe karena tidak suka dengan aroma ataupun rasanya. (Simbolon et al, 2023).

Gambaran kejadian anemia didapatkan sebagian besar siswi tidak anemia sebanyak 54 responden (81,8%), dimana kadar hemoglobin ≥ 12 gr/dl ini disebabkan kebutuhan akan zat besi tubuh terpenuhi. Terpenuhinya kebutuhan zat besi tersebut bisa didapatkan secara alami dari makanan atau dari tambahan suplementasi zat besi. Sejalan dengan peraturan dari kemenkes (2020) bahwa pemberian tablet tambah darah yang diminum secara teratur dan sesuai aturan adalah suatu upaya untuk mencegah

dan menanggulangi anemia, selain itu pendidikan serta upaya yang berkaitan dengan peningkatan asupan zat besi melalui makanan juga merupakan hal yang dapat mencegah kejadian anemia pada remaja putri (Kemenkes, 2020).

Penelitian ini juga didapatkan siswi mengalami anemia sebanyak 12 responden (18,2%). Menurut kemenkes (2020) anemia pada siswi dimana kadar hemoglobin siswi <12 gr/dl disebabkan karena siswi tersebut mengalami kekurangan zat besi, yang mana zat besi berfungsi sebagai pengangkut oksigen dari paru-paru ke seluruh tubuh. (Kemenkes, 2020). Zat besi adalah mineral yang dibutuhkan tubuh untuk membentuk sel darah merah. Penelitian Handayani *et al* (2022) yang dimaksud anemia defisiensi besi merupakan anemia dimana kadar hemoglobin dalam darah menurun akibat berkurangnya simpanan zat besi dalam tubuh. (Handayani & Budiman, 2022).

Sejalan dengan penelitian Indrawatiningsih *et al* (2021) umumnya penyebab anemia terdiri dari dua faktor, yaitu faktor nutrisi dan non nutrisi. Penyebab anemia faktor nutrisi yaitu kekurangan protein, asam folat, vitamin B12, vitamin A, tembaga dan selenium. Penyebab anemia karena faktor non nutrisi antara lain malabsorpsi akibat diare, peningkatan kebutuhan zat besi pada masa bayi dan remaja, pada masa kehamilan dan ibu menyusui, serta peningkatan ekskresi akibat menstruasi berlebih/kehilangan darah menstruasi (Indrawatiningsih *et al*, 2021). Tablet Fe adalah suplemen yang berisi zat besi. Pemberian tablet Fe merupakan salah satu program penanggulangan anemia yang diberikan pada wanita usia subur dan remaja putri.

3.2. Analisis Bivariat

Tabel 2. Hubungan Tingkat Kepatuhan dengan Kejadian Anemia

Variabel	Tidak Anemia	Anemia	Total	P-Value	OR	Koefisien korelasi
Patuh	50	1	51	0.000*	137.5	0,613
Tidak Patuh	4	11	15			
Total	54	12	66			

Keterangan: *uji *Chi Square*, nilai $p < 0,05$

Sumber: (Notoatmodjo, 2018)

Hasil pengolahan data antara tingkat kepatuhan minum tablet Fe dengan kejadian anemia didapatkan dari 51 responden patuh minum tablet Fe sebanyak 50 responden tidak anemia, hanya satu responden yang anemia. Satu responden yang patuh ini meskipun anemia menyatakan sejak patuh minum tablet Fe kadar Hb nya meningkat dari bulan lalu meskipun kadarnya masih kurang dari normal. Siswi yang patuh minum tablet Fe sebagian besar tidak mengalami anemia, dikarenakan asupan zat besi secara rutin menjaga kadar hemoglobin dalam darah agar tetap stabil.

Penelitian ini siswi yang tidak patuh minum tablet Fe sebanyak 15 responden, sebagian besar mengalami anemia yaitu sebanyak 11 responden, 4 responden tidak anemia. Responden yang tidak patuh minum tablet Fe ini namun tidak anemia bisa dipengaruhi beberapa faktor selain faktor kepatuhan minum tablet Fe antara lain faktor status gizi, faktor gaya hidup, atau faktor pendapatan orangtua. (Indrawatiningsih *et al*, 2021).

Dari pengolahan data tersebut terlihat semakin tinggi kepatuhan minum tablet Fe semakin tinggi pula kejadian tidak anemia, peneliti berasumsi bahwa ada hubungan tingkat kepatuhan minum tablet Fe dengan kejadian anemia. Oleh karena itu penelitian ini dibuktikan dengan uji analisa *chi-square* di dapatkan *p-value* 0,000 dan koefisien korelasi 0,613 yaitu ada hubungan signifikan antara tingkat kepatuhan minum tablet Fe dengan kejadian anemia, skala keeratannya kuat. Hasil OR 137,5 menyatakan bahwa siswi yang tidak patuh minum tablet Fe akan beresiko 137,5 kali lebih besar mengalami anemia. Hal ini membuktikan bahwa semakin patuh minum tablet Fe semakin sedikit siswi yang anemia. Sejalan dengan penelitian Savitri *et al* (2021) berdasarkan gabungan dari beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan tablet Fe dengan kejadian anemia pada remaja putri Indonesia. Artinya, semakin patuh minum tablet fe, maka kadar Hb remaja putri akan semakin meningkat. (Savitri *et al*, 2021). Umumnya setelah mengkonsumsi tablet Fe secara kontinyu dalam waktu lebih dari 4 minggu, akan terjadi kenaikan kadar hemoglobin sekitar 2 g/dl (Simbolon *et al*, 2023)

Pemberian tablet Fe dengan dosis yang tepat dapat mencegah anemia dan meningkatkan cadangan zat besi di dalam tubuh. Dosis pencegahan dengan memberikan satu tablet tambah darah setiap minggu selama 52 (lima puluh dua) minggu dan di pantau setiap sebulan sekali oleh Puskesmas. (Kemenkes RI, 2020).

Sejalan dengan penelitian Astuti, *et al* (2023) tablet Fe efektif diberikan remaja putri dengan dosis 200 mg dosis elemental dan 0,25 mg asam folat selama satu minggu satu tablet selama tiga minggu. Remaja putri dikatakan patuh minum tablet Fe jika minum selama tiga minggu, minum tiga tablet Fe. (Astuti et al, 2023). Sebagaimana anjuran WHO pemberian suplementasi zat besi-asam folat mingguan, bukan suplementasi harian sebagai pendekatan pencegahan jangka panjang untuk meningkatkan status zat besi juga untuk mengurangi prevalensi anemia. (WHO, 2011)

4. Kesimpulan

Tingkat kepatuhan minum tablet Fe didapatkan sebagian besar siswi berperilaku patuh. Kejadian anemia didapatkan sebagian besar siswi tidak anemia.

Ada hubungan yang signifikan antara tingkat kepatuhan minum tablet Fe dengan kejadian anemia pada siswi MA Jamilurrahman Bantul dengan koefisien keeratan kuat.

5. Ucapan terimakasih

Penulis mengucapkan terimakasih pada Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

Daftar Pustaka

- Astuti, T. A., Nurhayati, L., & Saputro, R. (2023). Literature Review : Pemberian Tablet FE Terhadap Anemia Pada Remaja Putri. *Jurnal Keperawatan*, 9(1), 1–12.
- Dinkes Bantul. (2022). *Profil Kesehatan Kabupaten Bantul*.
- Handayani, Y., & Budiman, I. A. (2022). Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Terhadap Kejadian Anemia Correlation Fe Tablet Consumption Compliance with Anemia. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 9(2), 121–130. <https://journal.ibrahimy.ac.id/index.php/oksitosin/article/view/1560>
- Indrawatiningsih, Y., Hamid, S. A., Sari, E. P., & Listiono, H. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Anemia pada Remaja Putri. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 331. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i1.1116>
- Kemenkes. (2020). *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Pedoman Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) Bagi Remaja Putri Pada Masa Pandemi Covid-19 Tenaga Kesehatan*.
- Kemenkes RI. (2020). *Pedoman Pemberian Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri*.
- Kusnadi, F. N. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri. *Jurnal Medika Hutama (JMH)*, 03(01), 1293–1298. <http://jurnalmedikahutama.com>
- Marfiah, M., Putri, R., & Yolandia, R. A. (2022). Hubungan Sumber Informasi, Lingkungan Sekolah, Dan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri Di SMK Amaliyah Srengseng Sawah Tahun 2022. *Jurnal Riset Ilmiah*, 2(NO 2), 551–562. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i2.559>
- Meitasari, A. A. (2022). Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Dengan Kadar Hemoglobin Pada Remaja Putri Di MTs Darul Istiqomah Srigading Lampung Timur [Universitas Muhammadiyah Surakarta]. In *UMSLibrary*. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/103807>
- Melyani, & Alexander. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di Sekolah SMPN 09 Pontianak Tahun 2019. *Jurnal Kebidanan*, 9(2), 394–403. <https://www.neliti.com/id/publications/326887/>
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian*. Penerbit Rineke Cipta.
- Putri, A. A. A., Salwa, A., & Wahyuningsih, U. (2021). Edukasi Mengenai Anemia Defisiensi Besi Bagi Remaja Putri Dengan Media Leaflet. *E-Journal Universitas Tarumanegara/ Senapenmas 2021*, 279–288. <https://doi.org/https://doi.org/10.24912/psenapenmas.v0i0.15000>
- Savitri, M. K., Tupitu, N. D., Iswah, S. A., & Safitri, A. (2021). Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri: A Systematic Review. *Jurnal*

- Kesehatan Tambusai*, 2(2), 43–49.
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/1784>
- Simbolon, D., Angraini, H., & Sari, A. P. (2023). Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dan Pencegahan Anemia pada Remaja Putri di Indonesia: Meta-Analisis. *Nutri-Sains Jurnal Gizi Pangan Dan Aplikasinya*, 7(2), 85–98. <https://doi.org/10.21580/ns.2023.7.2.11325>
- Suciati, N. M. P. (2022). Gambaran Lamanya Menstruasi Dan Kadar Hemoglobin Pada Remaja Putri Di Desa Bungaya, Kecamatan Bebandem, Karangasem. *Poltekkes Denpasar Repository*. <http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/id/eprint/9838>
- Tuturop, K. L., Pariaribo, K. M., Asriati, Adimuntja, N. P., & Nurdin, M. A. (2023). Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri, Mahasiswa FKM Universitas Cendrawasih. *Panrita Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 19. <https://doi.org/10.56680/pijpm.v2i1.46797>
- WHO. (2011). *Prevention Of Deficiency Anaemia In Adolescent Role Of Weekly Iron And Folic Acid Supplementation*.
- Widiastuti, A., & Rusmini, R. (2019). Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri. *Jurnal Sains Kebidanan*, 1(1), 12–18. <https://doi.org/10.31983/jsk.v1i1.5438>